

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Literatur

Penelitian yang diteliti oleh penulis tentu telah banyak diteliti juga oleh banyak pandangan yang bisa disandingkan dengan penelitian penulis. Penulis menghadirkan paparan secara singkat mengenai kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah dan WWF dalam mempertahankan populasi orangutan di Kalimantan dari berbagai prespektif yang akan dijadikan sebagai bahan untuk memperkuat argumentasi penulis dan juga sebagai pembanding dalam penelitian yang penulis teliti.

| No. | Judul  | Penulis             | Persamaan  | Perbedaan  |
|-----|--|---------------------|--|--|
| 1.  | <i>World Wildlife Fund (WWF) Dalam Implementasi Heart Of Borneo (HoB) Untuk Melestarikan Orangutan Di Kalimantan</i> | Zuliyah Kumalafauri | Persamaan yang ada dalam literatur pembanding ini ialah bagaimana WWF menjalin kerjasama dengan pemerintah dalam upaya | Perbedaannya ialah literatur tersebut memiliki fokus pada bagaimana industry kelapa sawit sebagai aspek utama dalam pendorong kepunahan orangutan di Kalimantan. Sedangkan dalam |

|    |  |                  |   |   |
|----|--|------------------|---|---|
|    | Akibat<br>Pembukaan<br>Lahan Kelapa<br>Sawit                                     |                  | untuk<br>mempertahankan<br>populasi<br>orangutan<br>khususnya yang<br>ada di<br>Kalimantan.<br>Tentunya<br>dengan<br>menjalankan<br>program yaitu<br><i>heart of borneo</i><br>dengan fokus<br>utama<br>pengelolaan<br>cagar alam yang<br>sudah diatur<br>dalam UU. | penelitian penulis,<br>menjelaskan<br>mengenai aspek yang<br>menjadi masalah<br>utama dalam<br>ancaman kepunahan<br>orangutan tidak<br>hanya perluasan<br>kelapa sawit saja<br>namun juga<br>menjelaskan terkait<br>aspek lainnya.<br>Terutama program<br>yang ada dalam<br>bentuk kerjasama<br>yang dijalin oleh<br>pemerintah dan<br>WWF. |
| 2. | Peran <i>World<br/>Wildlife Fund<br/>For Nature</i><br>(WWF) Dalam<br>Melindungi | Zeno Al<br>Akbar | Bagaimana<br>WWF sebagai<br>organisasi<br>internasional<br>yang   | Menjelaskan<br>mengenai bagaimana<br>peran WWF sebagai<br>INGO menjalankan<br>peran dan tugasnya  |

|    |  |                     |  |  |
|----|--|---------------------|--|--|
|    | Spesies <i>Pongo</i><br><i>Abelii</i> Di<br>Sumatera                 |                     | bekerjasama<br>dengan<br>pemerintah<br>memiliki peran<br>yang sangat<br>penting dalam<br>menjaga dan<br>mempertahanka<br>n populasi<br>orangutan yang<br>terancam punah. | dengan efektif di<br>Sumatera dengan<br>mengembalikan<br>populasi orangutan<br>yang menurun secara<br>signifikan menjadi<br>bertambah secara<br>signifikan.<br>Sedangkan pada<br>penelitian penulis<br>menjelaskan<br>bagaimana program<br>yang dijalankan oleh<br>WWF dan<br>pemerintah dapat<br>mempertahankan<br>populasi orangutan<br>yang ada di<br>Kalimantan. |
| 3. | Program <i>Heart</i><br><i>Of Borneo</i><br>WWF Dalam<br>Pelestarian | Putra<br>Firmansyah | Bagaimana<br><i>heart of borneo</i><br>menjadi salaha<br>satu program  | Pada literatur<br>pembanding berfokus<br>pada pembahasan<br>mengenai kelestarian   |

|  |                            |  |   |  |
|--|----------------------------|--|---|--|
|  | <p>Hutan Di Kalimantan</p> |  | <p>yang dijalankan oleh pemerintah, WWF dan perusahaan atau lembaga swasta lainnya dalam menjaga kelestarian hutan dan flora fauna di dalamnya.</p> | <p>hutan dan upaya yang dilakukan untuk mengembalikan ekosistem hutan Kalimantan. Sedangkan dalam penelitian peneliti memiliki fokus dalam membahas bagaimana HoB sebagai salah satu program yang dijalankan oleh WWF di Kalimantan dalam mempertahankan populasi orangutan yang saat ini terancam punah karena ulah manusia yang memanfaatkan habitat mereka sebagai sumber</p> |
|--|----------------------------|--|---|--|

|    |  |  |   |   |
|----|--|--|---|---|
|    |  |  |   | <p>industri seperti kelapa sawit. Dimana hal ini menyebabkan populasi orangutan di Kalimantan menurun seiring berjalannya waktu karena habitat asli mereka diintervensi oleh manusia.</p>                                       |
| 4. | <p>Peran <i>World Wide Fund For Nature</i> (WWF) Dalam Program <i>Heart Of Borneo</i> (HOB) Di Indonesia</p> | <p>Siti Lutfi<br/>Jamilatul Wardah</p> | <p>Persamaan dengan literatur pembandingan ialah bagaimana WWF dapat menjalankan peran sebagai organisasi internasional yang membantu pemerintah dalam melaksanakan</p> | <p>Perbedaannya ialah bagaimana literatur pembandingan memiliki fokus permasalahan pada strategi advokasi yang dikukan oleh WWF dalam implementasinya di program HoB. Sedangkan pada penelitian penulis menjelaskan terkait</p> |

|    |   |                      |  |  |
|----|---|----------------------|--|--|
|    |   |                      | <p>program-program yang ada di dalam HoB salah satunya ialah perluasan kawasan lindung di Kalimantan.</p>                                      | <p>bagaimana implementasi program HoB yang dijalankan oleh WWF dan juga pemerintah untuk mempertahankan populasi orangutan yang tentunya membahas program HoB yang berkaitan dengan orangutan.</p> |
| 5. | <p>Strategi <i>World Wildlife Fund</i> (WWF) Dalam Upaya Mendorong Penandatanganan Deklarasi <i>Heart Of Borneo</i></p> | <p>Putra Nugraha</p> | <p>Persamaan yang ada dengan literatur perbandingan ialah bagaimana HoB menjadi strategi sekaligus program dalam upaya yang dilakukan oleh</p> | <p>Perbedaannya ialah, pada literatur perbandingan menjelaskan mengenai latar belakang dan bagaimana strategi yang dilakukan WWF dalam mendukung deklarasi HoB yang dilakukan</p>                  |

|  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
|  |  |  | <p>WWF dan pemerintah dalam isu lingkungan seperti kesejahteraan hutan dan kesejahteraan flora fauna.</p> | <p>oleh Indonesia, Malaysia dan Brunei. Sedangkan pada penelitian penulis memberikan fokus penelitian pada bagaimana upaya dari kerjasama yang dilakukan oleh WWF dan juga pemerintah dalam mempertahankan populasi orangutan yang ada di Kalimantan dengan mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang ada dalam <i>heart of borneo</i>.</p> |
|--|--|--|---|--|

Tabel 1. Tinjauan literatur

Pada literatur pertama yang berjudul advokasi *World Wildlife Fund* (WWF) Dalam Implementasi *Heart Of Borneo* (HoB) Untuk Melestarikan Orangutan Di Kalimantan Akibat Pembukaan Lahan Kelapa Sawit Tahun Oleh (Zuliyah Kumalafuri, 2023). Menjelaskan mengenai kerjasama yang dijalin oleh pemerintah dengan WWF dalam mengimplementasikan program *heart of borneo* terutama dalam aspek pelestarian orangutan di Kalimantan akibat dari adanya pembukaan lahan sawit yang terjadi di hutan Kalimantan. Dimana luas hutan Kalimantan tiap tahunnya selalu mengalami pengikisan karena berkembangnya penanaman kelapa sawit yang terus meningkat. Karena hal ini, populasi orangutan yang berada di hutan Kalimantan terancam punah. WWF sebagai organisasi yang memiliki fokus terhadap isu lingkungan lalu memberikan program kerja yaitu konservasi orangutan. Dimana hal ini merupakan salah satu upaya yang WWF Indonesia lakukan untuk mempertahankan populasi orangutan yang setiap tahunnya semakin berkurang karena adanya perluasan wilayah industri khususnya kelapa sawit.

Pada literatur kedua dengan judul Peran *World Wildlife Fund For Nature* (WWF) Dalam Melindungi Spesies *Pongo Abellii* Di Sumatera Oleh (Zeno Al Akbar, 2021). Menjelaskan mengenai bagaimana kurangnya perhatian pemerintah Indonesia dalam upaya melindungi satwa liar yang terancam punah. Salah satu spesies yang hampir punah merupakan orangutan Sumatera jenis *Pongo abellii* dimana permasalahan yang menjadi akibat dari ancaman kepunahan orangutan jenis ini hadir karena adanya ulah manusia, keserakahan manusia dan perusakan habitat asli orangutan oleh manusia khususnya di Sumatera. Menurut WWF,



orangutan Sumatera merupakan orangutan dengan posisi ancaman kepunahan teratas dibandingkan dengan orangutan asli Indonesia lainnya. Maka dari itu WWF hadir untuk meningkatkan kesadaran kepada masyarakat mengenai isu orangutan yang menjadi urgensi saat ini. WWF mengambil peran dalam berbagai tindakan positif yang dilakukan dalam misi mencegah kepunahan orangutan dengan hasil WWF mampu mengembalikan populasi orangutan khususnya yang ada di Sumatera secara bertahap. Dimana hal ini WWF mampu membuktikan bahwa peran mereka sebagai organisasi internasional dapat berjalan dengan efektif tentunya hal ini sangat membantu pemerintah Indonesia dalam melindungi salah satu hal yang sangat berharga yang dimiliki Indonesia.

Pada literatur yang ketiga dengan judul Program *Heart Of Borneo* WWF Dalam Pelestarian Hutan Di Kalimantan Oleh (Putra Firmansyah et al., 2021b). Menjelaskan bagaimana hutan memiliki peran penting terhadap lingkungan dan juga kehidupan baik untuk flora, fauna dan juga manusia. Namun adanya deforestasi hutan yang terjadi secara terus menerus menjadikan hutan Indonesia khususnya yang ada di Kalimantan mengalami kerusakan yang cukup memprihatinkan. Maka dari itu, masuknya WWF ke Indonesia merupakan harapan baru bagi pelestari hutan khususnya yang ada di Kalimantan karena dapat menekan angka kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia khususnya perusahaan yang memanfaatkan hutan sebagai sumber utama. Maka dari itu, WWF memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengelolaan kawasan lindung dengan mengimplementasikan dengan baik program *heart of borneo* di Kalimantan.

Pada literatur yang keempat dengan judul Peran *World Wide Fund For Nature* (WWF) Dalam Program *Heart Of Borneo* (HOB) Di Indonesia Oleh (Siti Lutfi Jamilatul Wardah, n.d.). Menjelaskan mengenai awal mula dan juga perkembangan program HoB, lalu menjelaskan secara detail mengenai pengelolaan lintas batas dari wilayah program HoB. Menjelaskan juga mengenai rencana strategis pemerintah Indonesia melalui UU. Menjelaskan mengenai peran yang dijalankan oleh WWF dalam membantu pemerintah mengenai implementasi dari program HoB dan juga segala aspek yang ada di dalam program tersebut salah satunya ialah peluasan daerah konservasi. Dimana dalam implementasinya WWF bersama dengan pemerintah menyatakan bahwa daerah Kapuas Hulu menjadi daerah kabupaten konservasi dengan latar belakang kawasan yang luas untuk dijadikan kawasan lindung.

Pada literatur yang kelima dengan judul Strategi *World Wildlife Fund* (WWF) Dalam Upaya Mendorong Penandatanganan Deklarasi *Heart Of Borneo* Oleh (Putra Nugraha, n.d.). Menjelaskan mengenai program HoB yang merupakan program kolaborasi antara WWF Indonesia dan WWF Malaysia dengan dukungan dari WWF di seluruh dunia. Hingga akhirnya WWF Indonesia dapat menandatangani perjanjian mengenai program *heart of borneo*. Strategi advokasi dari bagian program WWF kemudian di implementasikan melalui beberapa kegiatan yang saling terlibat satu sama lainnya. Salah satu strategi yang digunakan oleh WWF dalam upaya mendukung deklarasi HoB ialah strategi *direct lobbying* yang di implementasikan melalui kegiatan salah satunya dalam kegiatan *workshop*.

Berdasarkan penjelasan terkait lima jurnal yang penulis paparkan, penulis menjadikan jurnal-jurnal tersebut sebagai tolak ukur dan acuan dalam membandingkan masalah penelitian yang sedang diteliti. Perbandingan literatur diharapkan dapat memperkuat argumentasi yang penulis sampaikan dalam literatur ini dengan adanya perbandingan maka data dan juga informasi yang penulis sampaikan dapat dibandingkan dengan literatur terkait.

Persamaan dari kelima literatur pembanding dengan literatur penulis ialah bagaimana kepunahan orang utan di Kalimantan menjadi permasalahan yang sangat serius sehingga membutuhkan upaya dari negara dan aktor lain seperti WWF dalam mengatasi permasalahan kepunahan orang utan. Perbedaannya terdapat pada penelitian pembanding fokus penelitian berada pada bagaimana program *heart of borneo* dapat menjadi solusi dari berkurangnya populasi orangutan, sedangkan penelitian penulis berfokus pada bagaimana upaya yang dilakukan oleh WWF seperti menjalankan program bersama pemerintah yang diharapkan dapat mengurangi tingkat kematian orang utan di Kalimantan.

## **2.2. Kerangka Teoritis**

Supaya memudahkan penulis dalam menemukan jawaban atas penelitian ini, maka penulis memerlukan landasan konseptual untuk memperkuat argumentasi penulis dalam penelitian ini. Maka dari itu, penulis menggunakan teori yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti dalam penelitian ini

sebagai saran dalam membentuk adanya pengertian dan menjadi pedoman dalam objek penelitian penulis.

### **2.2.1. *Green Theory***

Adanya krisis dalam lingkungan hidup yang menjadi urgensi dalam beberapa dekade terakhir mulai dikaji dan diperhatikan dalam studi hubungan internasional. Adanya perubahan yang terjadi seperti degradasi dalam keanekaragaman hayati menyebabkan masalah lingkungan mulai dibahas dan diperhatikan dalam forum internasional. *Green theory* sendiri ialah salah satu pendekatan dalam ilmu politik yang memiliki fokus dalam keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab terhadap alam. *Green theory* tentunya memiliki asumsi dasar seperti teori-teori lainnya.

Tiga asumsi dasar dalam terbentuknya pemikiran ini yaitu yang pertama dimana *green theory* lebih mementingkan sisi yang ada di lingkup global daripada internasional. Dimana hak yang dimiliki oleh masyarakat global dalam mengontrol sumber daya yang ada dalam bentuk pembangunan bumi sangatlah penting untuk diakui. Lalu asumsi yang kedua para pemikir *green theory* menganggap bahwa apa yang dilakukan oleh manusia saat ini tidak sejalan dengan dunia. Asumsi terakhir yaitu asumsi ketiga permasalahan lingkungan yang terjadi merupakan praktik modern yang dilakukan manusia atas dasar kepercayaan filosofis dan antroposentris (Skolastika Lilienasih Kurniawati, n.d.).

Menurut Goodin, *green theory* memiliki pemikiran bahwa alam juga memiliki kepentingan. Teori ini menantang struktur politik, sosial dan ekonomi

yang ada di dunia karena teori ini menyarankan bahwa pembangunan material manusia harus dibatasi demi kepentingan pelestarian alam non-manusia seperti flora, fauna, dan lingkungan hidup. Teori ini lebih mementingkan alam dimana menempatkan alam diatas manusia dengan membatasi kebebasan manusia dalam mengkonsumsi sebanyak apapun yang bisa manusia peroleh dari alam, dengan kata lain teori ini merupakan teori yang bersifat ekosentris (HUGH DYER, 2018).

Bagi aktor-aktor yang ada dalam lingkup hubungan internasional, *green theory* membantu dalam mengkaji bagaimana sebenarnya hubungan antara negara, perekonomian dan juga lingkungan yang saling berkaitan. Teori ini hadir tidak hanya menawarkan deskripsi alternatif mengenai dunia saja, namun juga mengenai logika dalam memahaminya bagaimana aktor dalam hubungan internasional dapat bertindak untuk mengubahnya. Goodin berpendapat bahwa teori ini memiliki visi dan moral dimana pembatasan pada pengembangan materi mengenai aspek manusia dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup. Teori ini juga menjelaskan titik akhir dari peluang inovasi politik maupun perubahan transformataif memerlukan perubahan dalam nilai juga perilaku manusia (McGlinchey et al., n.d.).

Norton berpendapat bahwa spesies lain selain manusia juga memiliki nilai instrinsik, dimana manusia seharusnya dapat bersikap adil dalam menjalankan kehidupan dengan seluruh spesies yang ada di muka bumi. Dengan tidak memberikan batasan dalam mengimplementasikan kewajiban untuk melindungi suatu sistem yang sehat, kompleks, dan tentunya dapat berfungsi dengan efektif untuk kepentingan generasi manusia di masa depan. Ahli dalam teori ini

berpendapat bahwa banyak aktor sosial yang tidak bertanggung jawab dengan ketidakadilan atas lingkungan dan memberikan dampak buruk terhadap lingkungan. Dalam hal ini salah satu contohnya ialah penebangan ilegal dan juga perkebunan sawit ilegal yang ada di Kalimantan yang menjadi titik utama adanya permasalahan berkurangnya populasi orangutan. Dimana hal ini merugikan bagi keberagaman flora dan fauna yang ada di Kalimantan (Taqwadin, n.d.).

Dalam penelitian ini, Kalimantan adalah salah satu bentuk nyata dimana perkembangan ekonomi di suatu negara memberikan dampak buruk terhadap lingkungan seperti yang disebutkan oleh para ahli dari *green theory*. Dimana majunya ekonomi negara karena perkebunan sawit memberikan dampak yang buruk terhadap habitat asli orangutan Kalimantan. Dimana hal ini yang menyebabkan populasi orangutan Kalimantan semakin berkurang, maka dari itu kerjasama yang dijalin oleh pemerintah dan juga WWF diharapkan dapat membuktikan adanya *green theory* memberikan pengaruh dalam kesadaran manusia mengenai pentingnya lingkungan hidup baik hutan, flora dan fauna yang menjadi keanekaragaman hayati dunia.

### **2.2.2. *Non-governmental Organization***

*Non-Government Organization* merupakan kelompok atau organisasi yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan tetapi untuk mencapai kepentingan kolektif. NGO melaksanakan kegiatan sukarela yang diorganisir di tingkat lokal, nasional dan internasional. Dalam melaksanakan programnya, NGO selalu

berorientasi pada kepentingan bersama. Selain itu, NGO juga melaksanakan berbagai layanan dan fungsi kemanusiaan, menyuarakan aspirasi masyarakat terhadap pemerintah, memantau kebijakan publik dan mendorong partisipasi masyarakat dalam politik. Definisi lain dari NGO adalah organisasi nirlaba yang bertujuan untuk melayani kepentingan tertentu dari masyarakat dengan memfokuskan upaya advokasi dan operasional terhadap tujuan sosial, politik dan ekonomi, termasuk keadilan, pendidikan, kesehatan, perlindungan lingkungan dan hak asasi manusia. NGO merupakan organisasi yang independen atau bebas dari intervensi pemerintah dan bergantung pada pendanaan dari sektor swasta yang memiliki visi yang sama dengan NGO tersebut (Baharuddin et al., 2018).

Dalam hubungan internasional, organisasi non pemerintah atau NGO merupakan bagian dari kelompok independent yang beroperasi tanpa adanya campur tangan atau kontrol dibawah pemerintah. Organisasi non pemerintah biasanya didirikan oleh kelompok masyarakat dalam menangani isu kemanusiaan, sosial dan lingkungan (Abiddin et al., 2022). WWF merupakan salah satu organisasi non pemerintah yang berfokus pada perlindungan keanekaragaman hayati dimana organisasi ini memiliki berbagai kegiatan seperti penelitian ilmiah dan advokasi kebijakan dalam melindungi spesies yang mulai terancam di habitat asli mereka hidup.

Organisasi non-pemerintah sebagai kelompok dan institusi yang sebagian besar atau sepenuhnya independent, memiliki tujuan yang bersifat kemanusiaan atau kooperatif daripada komersial. Mereka termasuk agen swasta di negara industri yang mendukung pembangunan internasional, kelompok pribumi yang

diorganisir secara regional atau nasional dan kelompok anggota di desa-desa (Anbazhagan & Suguna, 2016). Dalam penelitian ini, WWF sebagai *non-governmental organization* memiliki peran yang sangat penting dalam isu mempertahankan populasi orangutan yang ada di Kalimantan. Kerjasama yang dilakukan dengan WWF sebagai aktor non negara tentunya diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap Indonesia. Organisasi non pemerintah memiliki peran penting sekaligus sebagai kunci dalam mempertahankan lingkungan dan menyadarkan masyarakat luas akan pentingnya lingkungan hidup juga keanekaragaman hayati yang ada (Anbazhagan & Suguna, 2016).

### **2.2.3. Peran Kebijakan Lingkungan**

Kebijakan lingkungan memiliki peran yang sangat penting, dalam penelitian ini kebijakan lingkungan berperan sebagai perlindungan bagi pelestarian orangutan di Kalimantan. Kebijakan lingkungan dapat membantu mendukung pembentukan dan pengelolaan kawasan konservasi yang efektif seperti pembuatan taman nasional dan pembatasan aktivitas manusia di wilayah hutan yang dapat diawasi secara ketat. Kebijakan lingkungan juga memiliki peran dalam mendukung kerjasama yang dilakukan dalam kancah internasional terutama dalam pelestarian orangutan. Dengan adanya adopsi kebijakan lingkungan dengan komprehensif juga berkelanjutan maka dapat tercipta perlindungan yang lebih baik bagi habitat dan orangutan (Yasminingrum, 2017).



Konsep kebijakan lingkungan merupakan pendekatan untuk mengelola lingkungan yang mencakup beberapa sistem kebijakan, yaitu sistem dengan instrumen pengaturan dan pengawasan, instrumen suaisif dan instrumen ekonomi. Konsep kebijakan lingkungan merupakan kebijakan yang didefinisikan berdasarkan masalah yang diatasi, seperti pengendalian polusi, pembatasan kehilangan habitat alami, pengelolaan limbah, dan pengurangan dampak bahaya alam. Kebijakan ini biasanya diimplementasikan menggunakan alat regulasi, meskipun instrumen non-regulasi seperti pajak dan perjanjian sukarela semakin populer. Kebijakan lingkungan juga mencakup banyak isu lain seperti produksi pangan, energi, transportasi, kesehatan dan keselamatan manusia, pilihan konsumen, kelangsungan hidup spesies biologis, dan bahkan keamanan internasional. Secara singkat, kebijakan lingkungan menangani hubungan kompleks dan timbal balik antara masyarakat modern, ekonomi, dan lingkungan (Benson & Jordan, 2015).

Dalam penelitian ini peran kebijakan lingkungan dapat dilihat melalui implementasi program *heart of borneo* yang dilakukan dan dibangun oleh pemerintah dan WWF. Dalam implementasinya program ini memiliki fokus pada pembuatan taman nasional, penyuluhan terhadap warga mengenai pentingnya orangutan sebagai satwa yang dapat menyeimbangkan ekosistem, dan lain sebagainya. Program ini dapat berjalan dengan efektif karena adanya implementasi yang baik mengenai kebijakan lingkungan di Kalimantan akibat upaya yang dilakukan oleh WWF.

### **2.3. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan apa yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis menarik asumsi bahwa Indonesia perlu menyelesaikan dan menanggulangi permasalahan yang ada dalam aspek lingkungan, salah satunya dengan berkurangnya populasi orangutan di Kalimantan. Kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah dengan WWF atau *world wildlife fund* sebagai *non-governmental organization* berperan penting dalam upaya untuk mempertahankan populasi orangutan di Kalimantan. Program dari bentuk kerjasama antara pemerintah dan WWF yaitu *heart of borneo* merupakan bentuk dukungan terkait upaya dalam mempertahankan dan melestarikan populasi orangutan khususnya yang ada di Kalimantan.

**2.4. Kerangka Analisis**

